



PERAN POSYANDU DESA WAY MULI DALAM MENCEGAH STUNTING DENGAN SUPLEMENTASI OBAT PENAMBAH DARAH

Kartika S^{1*}, Nala Ratih¹, Novita Lela Sari¹, Syahra Putri Sahasika¹, Tiara Mutia Putri¹

¹UIN Raden Intan Lampung

e-mail: * kartika@radenintan.ac.id

Abstrak: Program pengabdian masyarakat di Desa Way Muli berhasil mengatasi masalah stunting melalui suplementasi obat penambah darah dan edukasi gizi. Stunting, kondisi gagal tumbuh akibat kurang gizi, merupakan masalah kesehatan serius di desa ini, diperparah oleh kondisi ekonomi menengah ke bawah dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Program ini menargetkan ibu hamil dan menyusui yang berisiko tinggi melahirkan anak stunting. Hasilnya menunjukkan penurunan angka stunting dari 35% menjadi 20% dalam enam bulan. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap ibu hamil mengenai pentingnya gizi seimbang, dengan kepatuhan konsumsi suplemen meningkat dari 40% menjadi 85%. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga naik dari 50% menjadi 75%, didukung oleh peran aktif kader Posyandu. Program ini juga berdampak positif pada perubahan sosial budaya, termasuk peningkatan dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu hamil, serta potensi pengurangan beban biaya kesehatan jangka panjang. Keberlanjutan program akan diupayakan melalui integrasi ke dalam layanan Posyandu dan penguatan kapasitas kader kesehatan.

Kata Kunci: edukasi gizi, ibu hamil, Posyandu, *stunting*, suplementasi

Abstract: *The community service program in Way Muli Village successfully addressed stunting through blood-boosting supplement provision and nutrition education. Stunting, a condition of growth failure due to malnutrition, is a serious health issue in this village, exacerbated by lower-middle-class economic conditions and limited access to quality healthcare. This program targeted pregnant and lactating mothers at high risk of giving birth to stunted children. The results showed a significant reduction in stunting rates from 35% to 20% within six months. Furthermore, there was a notable increase in pregnant mothers' understanding and attitudes regarding the importance of balanced nutrition, with supplement adherence rising from 40% to 85%. Community participation in Posyandu activities also increased from 50% to 75%, supported by the active involvement of Posyandu cadres. The program also positively impacted socio-*

cultural changes, including increased family support for maternal health, and potential long-term healthcare cost reduction. Program sustainability will be pursued through integration into Posyandu services and strengthening the capacity of health cadres.

Keywords: education, maternal, Posyandu, stunting, supplementation

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan signifikan di Indonesia (Nenobais & Widayati, 2025), terutama di daerah pedesaan seperti Desa Way Muli. Desa ini dihuni oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan berkualitas. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat berbasis desa, memegang peran penting dalam upaya pencegahan stunting di kalangan balita.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kurangnya asupan gizi memadai selama 1000 hari pertama kehidupan anak (Aseegaf, 2024). Di Desa Way Muli, angka prevalensi stunting masih relatif tinggi. Sasaran utama dari pengabdian ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang memiliki risiko tinggi melahirkan anak dengan stunting. Melalui suplementasi obat penambah darah, diharapkan kesehatan ibu dan anak dapat ditingkatkan sehingga dapat mengurangi angka stunting di desa ini.

Masalah utama yang dihadapi di Desa Way Muli adalah tingginya angka stunting akibat kurangnya akses terhadap asupan gizi memadai serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kesehatan ibu selama masa kehamilan dan menyusui. Hal ini diperparah oleh kondisi ekonomi yang menghambat akses terhadap nutrisi dan pelayanan kesehatan lebih baik. Posyandu di desa ini menjadi garda depan dalam menangani masalah ini, namun masih diperlukan intervensi tambahan berupa program suplementasi dan edukasi gizi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menurunkan angka stunting melalui pemberian suplementasi obat penambah darah kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi memadai selama masa kehamilan dan menyusui.

Pengabdian ini dilaksanakan atas dasar pentingnya peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses kesehatan. Posyandu Desa Way Muli telah menunjukkan potensi signifikan dalam melaksanakan program kesehatan masyarakat, namun diperlukan upaya tambahan untuk memperkuat efektivitas program yang ada.

Suplementasi obat penambah darah dipilih sebagai intervensi karena dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka stunting. Kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata dukungan terhadap program nasional untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

Stunting merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya (Budianto et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang difokuskan pada 1000 hari pertama kehidupan anak memiliki dampak signifikan dalam mencegah stunting. Suplementasi darah merupakan salah satu bentuk intervensi efektif karena berhubungan langsung dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil, yang sangat berpengaruh pada kualitas kesehatan janin dan bayi baru lahir.

Pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemberian suplementasi nutrisi pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting. Beberapa penelitian terdahulu juga menyoroti peran penting Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan terintegrasi di tingkat desa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa suplementasi zat besi dapat secara signifikan menurunkan risiko anemia pada ibu hamil, yang merupakan salah satu faktor risiko utama stunting (Rahayu et al., 2022).

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya pada distribusi suplementasi obat penambah darah, tetapi juga pada integrasi edukasi gizi dan kesehatan kepada ibu hamil dan menyusui. Berbeda dengan penelitian atau pengabdian terdahulu yang hanya berfokus pada intervensi medis, pengabdian ini mengombinasikan aspek edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman jangka panjang kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan partisipasi aktif dari kader Posyandu, yang dilatih untuk memberikan informasi dan pemantauan kesehatan secara berkala kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Way Muli.

Dengan pendekatan yang lebih komprehensif ini, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan dan efektif. Hasil yang diharapkan bukan hanya penurunan angka stunting dalam jangka pendek, tetapi juga peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara umum di Desa Way Muli.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan metode utama berupa distribusi suplementasi obat penambah darah serta pelatihan dan edukasi gizi (Jaenab et al., 2024). Kegiatan diawali dengan survei untuk mengidentifikasi ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Way Muli sebagai populasi sasaran. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat risiko kesehatan, terutama mereka yang rentan terhadap anemia dan memiliki kondisi sosial-ekonomi rendah. Partisipan utama kegiatan adalah ibu hamil dan ibu menyusui, dengan fokus khusus pada kelompok yang aktif dalam program Posyandu.

Desain kegiatan meliputi beberapa langkah, mulai dari sosialisasi awal mengenai pentingnya suplementasi darah dan gizi, pembagian obat penambah darah kepada partisipan, hingga pemantauan berkala oleh kader Posyandu untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas pengobatan. Edukasi gizi juga diberikan melalui sesi pelatihan yang berfokus pada pola makan seimbang dan pentingnya asupan gizi selama

masa kehamilan dan menyusui. Kader Posyandu dilibatkan secara aktif untuk memastikan ketercapaian program di lapangan melalui monitoring bulanan.

Tingkat keberhasilan pengabdian ini diukur dari perubahan sikap dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya gizi dan suplementasi darah, yang dievaluasi melalui wawancara dan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Selain itu, perubahan sosial budaya juga diukur melalui tingkat partisipasi ibu hamil dan ibu menyusui dalam kegiatan Posyandu setelah pengabdian dilaksanakan.

Dampak ekonomi diukur secara tidak langsung dengan mengamati perubahan kesehatan anak-anak yang berpotensi mengurangi beban biaya kesehatan jangka panjang bagi keluarga. Keberhasilan juga dinilai dari penurunan angka prevalensi stunting di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian yang dilaksanakan di Desa Way Muli berhasil menunjukkan hasil signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam penurunan angka stunting, peningkatan kesehatan ibu hamil dan menyusui, serta perubahan sosial dan budaya masyarakat terkait dengan pola asupan gizi. Hasil ini diperoleh melalui rangkaian intervensi yang melibatkan suplementasi obat penambah darah, edukasi gizi, serta keterlibatan aktif dari Posyandu dan kader kesehatan masyarakat.

1. Penurunan Angka Stunting

Salah satu indikator keberhasilan utama dari program ini adalah penurunan angka prevalensi stunting di Desa Way Muli. Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum program dimulai, angka prevalensi stunting di desa ini mencapai 35% di kalangan balita. Namun, setelah pelaksanaan program selama enam bulan, angka ini turun menjadi 20%. Penurunan sebesar 15% ini menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan, terutama dalam hal peningkatan status gizi ibu hamil dan menyusui yang menjadi fokus utama dari kegiatan pengabdian.

Penurunan angka stunting ini dapat dikaitkan dengan perbaikan pola makan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nutrisi yang cukup selama masa kehamilan. Ibu hamil yang sebelumnya kurang memperhatikan asupan zat besi dan vitamin penting lainnya mulai menunjukkan peningkatan dalam pola makan yang lebih sehat dan seimbang. Hal ini didukung oleh pemberian suplementasi obat penambah darah yang memastikan bahwa ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang cukup untuk mendukung pertumbuhan janin yang optimal. Secara tidak langsung, program ini juga memberikan dampak pada peningkatan kesehatan bayi baru lahir, yang tercermin dari penurunan jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

2. Perubahan Sikap dan Pemahaman Ibu Hamil dan Menyusui

Selain pengurangan angka stunting, salah satu keberhasilan penting dari pengabdian ini adalah perubahan sikap dan pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui terhadap pentingnya kesehatan mereka selama masa kehamilan dan menyusui. Sebelum program pengabdian ini dilaksanakan, banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya asupan gizi memadai, khususnya dalam hal asupan zat besi. Mereka juga kurang menyadari dampak dari anemia pada kesehatan mereka dan janin. Namun, setelah diberikan edukasi gizi dan suplementasi darah, terjadi perubahan signifikan dalam pemahaman mereka.

Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan bahwa 80% dari ibu hamil yang berpartisipasi dalam program melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang. Mereka mulai mengutamakan konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, protein, dan vitamin, yang sebelumnya sering diabaikan. Selain itu, kepatuhan terhadap konsumsi obat penambah darah juga mengalami peningkatan signifikan. Sebelum program, hanya sekitar 40% ibu hamil yang mematuhi anjuran konsumsi suplemen, tetapi setelah edukasi dan pengawasan oleh kader Posyandu, angka kepatuhan ini meningkat menjadi 85%.

Perubahan sikap ini tidak hanya terbatas pada ibu hamil, tetapi juga meluas ke keluarga mereka. Banyak suami dan anggota keluarga lainnya yang sebelumnya tidak memperhatikan asupan gizi ibu hamil kini mulai lebih mendukung dalam menyediakan makanan bergizi dan mengingatkan mereka untuk rutin mengonsumsi suplemen. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial di sekitar mereka.

3. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu

Salah satu indikator lain dari keberhasilan program ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Sebelum program ini dijalankan, partisipasi ibu hamil dan ibu menyusui dalam kegiatan Posyandu di Desa Way Muli tergolong rendah. Hanya sekitar 50% dari ibu hamil di desa ini yang rutin menghadiri Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pemantauan kondisi kehamilan mereka. Namun, setelah program pengabdian ini dilaksanakan, partisipasi meningkat secara signifikan. Data menunjukkan bahwa selama enam bulan pelaksanaan program, partisipasi meningkat menjadi 75%.

Peningkatan partisipasi ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, adanya edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pemantauan kehamilan dan kesehatan bayi. Ibu hamil menjadi lebih sadar bahwa kunjungan rutin ke Posyandu bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah penting dalam memastikan kesehatan mereka dan bayi mereka. Kedua, keterlibatan aktif dari kader Posyandu yang dilatih untuk memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan secara langsung di lapangan juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan partisipasi ini. Kader Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara ibu

hamil dan tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai pendamping yang mendukung proses pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan anak.

Partisipasi yang lebih tinggi ini juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di Posyandu. Dengan lebih banyak ibu hamil dan ibu menyusui yang terlibat, kader kesehatan dan tenaga medis dapat mengidentifikasi risiko lebih awal dan memberikan intervensi yang lebih tepat waktu. Misalnya, ibu hamil dengan risiko anemia berat dapat segera mendapatkan penanganan lebih lanjut sebelum kondisi mereka memburuk dan berdampak pada janin.

4. Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat

Pengabdian ini juga membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat di Desa Way Muli, terutama terkait dengan cara pandang terhadap kesehatan ibu hamil dan anak. Sebelum program ini dijalankan, masih banyak ibu hamil yang menghadapi stigma atau pandangan negatif dari keluarga atau masyarakat sekitarnya ketika mencoba mengutamakan kesehatan mereka sendiri. Misalnya, beberapa ibu merasa malu untuk mengonsumsi suplemen darah di depan umum karena dianggap sebagai tanda kelemahan. Namun, melalui pendekatan inklusif dan edukasi yang konsisten, program ini berhasil mengubah pandangan tersebut.

Kini, semakin banyak ibu hamil dan keluarga yang memahami bahwa menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan bukan hanya tentang kepentingan individu, tetapi juga tentang kepentingan anak yang akan dilahirkan. Budaya masyarakat yang sebelumnya kurang memberikan perhatian pada kesehatan ibu hamil mulai berubah menjadi lebih mendukung dan terbuka terhadap intervensi medis seperti suplementasi darah. Di beberapa keluarga, terlihat peningkatan kesadaran tentang pentingnya nutrisi memadai dan pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan. Hal ini menjadi salah satu perubahan sosial signifikan yang dihasilkan oleh program pengabdian ini.

Selain itu, keterlibatan laki-laki, khususnya suami, dalam mendukung kesehatan istri mereka selama masa kehamilan juga menjadi salah satu perubahan budaya penting. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak suami yang tidak terlibat secara aktif dalam mendukung kesehatan istri mereka, baik dalam hal pemenuhan gizi maupun dalam menghadiri kegiatan Posyandu. Namun, setelah program ini berjalan, banyak suami yang mulai menunjukkan perhatian lebih terhadap kesehatan istri mereka dengan cara memastikan bahwa istri mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup dan mendukung mereka untuk rutin memeriksakan kesehatan di Posyandu.

5. Dampak Ekonomi

Selain membawa perubahan dalam aspek kesehatan dan sosial budaya, program pengabdian ini juga memiliki dampak positif terhadap aspek ekonomi keluarga di Desa Way Muli. Meskipun dampak ekonomi program ini tidak diukur secara langsung melalui indikator-indikator keuangan spesifik, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan potensi pengurangan beban ekonomi keluarga. Misalnya,

kesehatan ibu hamil yang lebih baik dan penurunan angka stunting pada balita berkontribusi pada pengurangan biaya kesehatan jangka panjang yang biasanya terkait dengan perawatan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang atau komplikasi kesehatan akibat gizi buruk.

Seiring dengan peningkatan kesehatan ibu dan bayi, biaya medis yang harus dikeluarkan keluarga untuk perawatan juga cenderung menurun. Keluarga yang sebelumnya harus mengeluarkan uang untuk membeli obat-obatan atau membayai perawatan kesehatan balita mereka karena masalah stunting kini dapat mengalihkan pengeluaran tersebut ke kebutuhan lain yang lebih produktif. Ini memberi dampak ekonomi jangka panjang yang positif, khususnya bagi keluarga dengan pendapatan rendah di Desa Way Muli.

Di sisi lain, program edukasi yang dilakukan juga memberikan pemahaman lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya alokasi anggaran keluarga untuk asupan gizi seimbang. Ibu hamil dan menyusui yang sebelumnya mungkin hanya mengandalkan makanan seadanya kini mulai memahami pentingnya investasi dalam gizi, baik bagi mereka sendiri maupun bagi anak-anak mereka. Hal ini diharapkan akan membawa perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga, di mana lebih banyak perhatian diberikan kepada pembelian makanan bergizi daripada kebutuhan lain yang kurang mendesak. Walaupun ini belum sepenuhnya terlihat dalam periode singkat pelaksanaan program, perubahan pola pikir ini berpotensi memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dalam jangka panjang.

6. Peningkatan Kapasitas Posyandu dan Kader Kesehatan

Salah satu komponen penting dari program pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas kader kesehatan yang bertugas di Posyandu Desa Way Muli. Sebelum program ini dijalankan, kader kesehatan di desa ini sering kali mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan edukasi efektif kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Namun, selama program berlangsung, para kader ini dilatih secara khusus untuk memberikan informasi lebih komprehensif mengenai pentingnya gizi, suplementasi obat penambah darah, dan pemantauan kesehatan kehamilan.

Kader Posyandu tidak hanya dilatih untuk memberikan edukasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkala. Mereka diberi pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda risiko anemia pada ibu hamil, memantau pertumbuhan janin, dan memastikan bahwa suplemen yang diberikan dikonsumsi secara teratur. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan kader untuk lebih mandiri dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan juga memperkuat peran Posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas kader kesehatan ini berkontribusi pada keberlanjutan program pencegahan stunting di desa ini. Setelah program ini selesai, diharapkan para kader dapat terus melanjutkan praktik terbaik yang telah

mereka pelajari selama program, sehingga upaya pencegahan stunting tidak hanya berhenti setelah program selesai tetapi dapat berlanjut secara berkelanjutan.

7. Ketercapaian Tingkat Keberhasilan Program

Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui berbagai indikator, termasuk perubahan dalam aspek kesehatan, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Secara keseluruhan, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menurunkan angka stunting di Desa Way Muli. Penurunan prevalensi stunting sebesar 15% merupakan pencapaian signifikan dan menunjukkan efektivitas dari pendekatan yang digunakan. Intervensi suplementasi obat penambah darah yang diberikan berhasil memperbaiki status gizi ibu hamil dan ibu menyusui di desa ini.

Dari sisi perubahan sikap, terdapat peningkatan pemahaman signifikan di kalangan ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan menyusui. Ini terlihat dari peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen dan perubahan pola makan yang lebih sehat. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada ibu hamil, tetapi juga pada anggota keluarga lainnya yang kini lebih mendukung dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Dari segi sosial dan budaya, terdapat pergeseran pandangan masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil dan menyusui. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap intervensi kesehatan yang diberikan oleh Posyandu, dan stigma yang sebelumnya ada terkait dengan konsumsi suplemen atau intervensi medis mulai berkurang. Ini menjadi salah satu bukti bahwa program pengabdian ini berhasil tidak hanya dalam aspek kesehatan fisik, tetapi juga dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Sementara itu, dari sisi ekonomi, meskipun dampaknya tidak diukur secara langsung, peningkatan kesehatan ibu hamil dan bayi diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pengurangan beban biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh keluarga. Dengan berkurangnya prevalensi stunting, keluarga diharapkan dapat mengurangi pengeluaran untuk perawatan medis dan dapat lebih fokus pada pengeluaran yang produktif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

8. Evaluasi Dampak Program terhadap Kualitas Hidup

Evaluasi dampak program terhadap kualitas hidup masyarakat di Desa Way Muli juga menunjukkan hasil positif. Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan dan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan penurunan angka stunting dan peningkatan pemahaman mengenai kesehatan ibu dan anak, keluarga-keluarga di desa ini mengalami perbaikan dalam beberapa dimensi kehidupan mereka.

Secara sosial, perubahan dalam pola makan dan kesehatan ibu hamil berdampak pada peningkatan kualitas hubungan keluarga. Suami dan anggota keluarga lainnya mulai lebih terlibat dalam perawatan dan dukungan terhadap ibu

hamil, yang pada gilirannya memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan emosional ibu hamil. Dukungan sosial yang lebih baik ini juga berkontribusi pada penurunan tingkat stres di kalangan ibu hamil, yang penting untuk kesehatan janin dan kesehatan mental ibu.

Selain itu, penurunan prevalensi stunting berpotensi meningkatkan peluang pendidikan bagi anak-anak di masa depan. Anak-anak yang tumbuh tanpa mengalami gangguan pertumbuhan akibat stunting memiliki peluang lebih baik untuk meraih prestasi akademik dan perkembangan kognitif yang optimal. Dengan demikian, dampak program ini dapat dirasakan tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang, melalui peningkatan kualitas hidup anak-anak dan generasi mendatang.

9. Umpam Balik dan Refleksi dari Partisipan

Selama pelaksanaan program, umpan balik dari partisipan memberikan wawasan penting mengenai efektivitas dan area perbaikan program. Sebagian besar ibu hamil dan ibu menyusui melaporkan bahwa mereka merasa lebih didukung dan lebih memahami pentingnya nutrisi selama masa kehamilan dan menyusui. Umpan balik ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui pelatihan dan sesi informasi sangat membantu mereka dalam membuat keputusan lebih baik mengenai kesehatan mereka dan anak-anak mereka.

Namun, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelaksanaan program. Beberapa ibu hamil mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal konsumsi suplemen secara teratur karena faktor-faktor seperti kurangnya waktu atau aksesibilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi lebih fleksibel dalam penyediaan dan distribusi suplemen, serta upaya tambahan dalam memberikan dukungan lebih personal kepada ibu hamil yang mengalami kesulitan.

Kader Posyandu juga memberikan umpan balik positif tentang peningkatan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi kesehatan dan melakukan pemantauan. Namun, mereka juga mengungkapkan kebutuhan untuk pelatihan tambahan terkait dengan penanganan kasus-kasus kesehatan khusus dan manajemen stres yang mungkin dihadapi selama proses pemantauan kesehatan.

10. Rencana Keberlanjutan dan Pengembangan

Untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, beberapa langkah strategis perlu diambil. Salah satu langkah utama adalah integrasi program suplementasi dan edukasi gizi ke dalam sistem layanan kesehatan rutin yang disediakan oleh Posyandu. Dengan melibatkan kader Posyandu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesehatan jangka panjang, diharapkan program ini dapat diteruskan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada intervensi eksternal.

Pengembangan kapasitas kader kesehatan juga harus terus diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis. Program pelatihan berkelanjutan akan memastikan bahwa kader kesehatan tetap mutakhir dengan pengetahuan dan

keterampilan terbaru dalam memberikan pelayanan kesehatan. Selain itu, perlu ada sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan.

Pengabdian ini juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan membagikan hasil dan pengalaman dari Desa Way Muli, diharapkan program ini dapat diadaptasi dan diterapkan di daerah lain untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara lebih luas.

Secara keseluruhan, program pengabdian di Desa Way Muli telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengurangi angka stunting melalui pemberian suplementasi obat penambah darah dan edukasi gizi. Penurunan angka stunting sebesar 15% merupakan pencapaian signifikan dan menunjukkan efektivitas dari pendekatan yang digunakan. Selain itu, perubahan sikap dan pemahaman ibu hamil, peningkatan partisipasi dalam kegiatan Posyandu, serta dampak positif pada aspek sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi berarti bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Program ini juga telah mengidentifikasi beberapa tantangan dan area perbaikan, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program di masa depan. Keberlanjutan program ini memerlukan integrasi kuat ke dalam sistem layanan kesehatan lokal dan pengembangan kapasitas kader kesehatan. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan dampak positif dari program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat di Desa Way Muli dan daerah lainnya.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Di Desa Way Muli, fokus pengabdian adalah pencegahan stunting melalui suplementasi obat penambah darah, edukasi gizi, dan kesehatan ibu hamil. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana kegiatan pengabdian telah mampu memberikan perubahan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengevaluasi indikator dan tolak ukur keberhasilan kegiatan.

Perubahan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam jangka pendek, program ini menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek kesehatan ibu hamil dan anak. Salah satu pencapaian yang menggembirakan adalah penurunan angka stunting dari 35% menjadi 20% dalam waktu enam bulan, yang mengindikasikan keberhasilan intervensi suplementasi darah dan edukasi gizi. Efektivitas ini diukur dari penurunan prevalensi stunting yang menunjukkan perbaikan dalam asupan gizi dan kesehatan balita (melalui pengukuran antropometri berkala), peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen darah

(sebagai indikator keberhasilan edukasi), serta meningkatnya partisipasi ibu hamil dan menyusui dalam kegiatan Posyandu yang menunjukkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan rutin.

Sementara itu, dalam jangka panjang, dampak program ini diharapkan dapat dirasakan melalui peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Wasono & Sukmana, 2024). Dampak jangka panjang tersebut meliputi peningkatan kualitas pendidikan anak karena anak-anak yang tidak mengalami stunting memiliki peluang lebih baik untuk berkembang secara kognitif dan akademik, yang berpotensi meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Selain itu, ada pengurangan beban biaya kesehatan karena penurunan angka stunting memungkinkan keluarga mengurangi pengeluaran untuk perawatan medis jangka panjang, sehingga dana dapat dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Terakhir, terjadi perubahan sosial dan budaya di mana perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak akan membawa dampak positif dalam jangka panjang, memperkuat dukungan sosial terhadap kesehatan ibu hamil dan menyusui.

Indikator, Tolak Ukur, Keunggulan, dan Kelemahan

Keberhasilan program diukur melalui berbagai indikator. Kesehatan fisik, seperti penurunan angka stunting dan peningkatan status gizi ibu hamil, menjadi indikator utama yang datanya diperoleh melalui pengukuran antropometri dan tes kesehatan rutin (Auliadi Saputra et al., 2024). Perubahan sikap dan pengetahuan, yaitu peningkatan pemahaman dan kepatuhan terhadap asupan gizi dan suplementasi, diukur melalui survei dan wawancara dengan ibu hamil dan menyusui. Terakhir, partisipasi dan keterlibatan masyarakat, termasuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan Posyandu dan keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil, menjadi indikator keberhasilan dalam aspek sosial. Tolak ukur keberhasilan program ini mencakup umpan balik partisipan (penilaian dari ibu hamil dan kader kesehatan mengenai efektivitas program) dan kualitas layanan Posyandu (evaluasi peningkatan kualitas layanan oleh Posyandu dan kader kesehatan di lapangan).

Program ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan edukasi gizi dengan suplementasi obat penambah darah, mencakup aspek kesehatan dan perubahan perilaku. Selain itu, keterlibatan kader Posyandu secara aktif meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan program, serta terjadi peningkatan kesadaran masyarakat yang berhasil mengubah pandangan terhadap kesehatan ibu dan anak, meningkatkan dukungan keluarga, dan partisipasi dalam Posyandu. Namun, program ini juga menghadapi kelemahan, seperti keterbatasan akses bagi beberapa ibu hamil untuk mendapatkan suplemen secara teratur, yang menunjukkan perlunya solusi distribusi yang lebih fleksibel, serta keterbatasan waktu bagi beberapa ibu hamil untuk mengikuti jadwal kunjungan Posyandu secara rutin, yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap program (Sabtian et al., 2023).

Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Selama pelaksanaan program, beberapa kesulitan yang ditemui antara lain logistik dan distribusi suplemen yang konsisten di wilayah dengan keterbatasan akses, serta keterbatasan sumber daya dalam jumlah kader kesehatan dan dukungan untuk edukasi serta pemantauan kesehatan yang dapat membatasi jangkauan dan efektivitas program. Kendati demikian, terdapat peluang pengembangan yang signifikan. Program ini dapat dijadikan model replikasi untuk desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, pengembangan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan dapat memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan efektivitas intervensi di masa mendatang (Anggraini et al., 2024).

Program pengabdian ini mengacu pada teori-teori kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam pencegahan masalah kesehatan seperti stunting. Teori perubahan perilaku, seperti model PRECEDE-PROCEED, diterapkan untuk merancang intervensi yang tidak hanya mengatasi masalah medis tetapi juga perubahan perilaku dan sosial. Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi dan suplementasi dapat menghasilkan perbaikan signifikan dalam status gizi masyarakat (Fakhruddin & Sari, 2022). Program ini sejalan dengan temuan tersebut dan menunjukkan keberhasilan dalam konteks lokal.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Way Muli berfokus pada pencegahan stunting melalui suplementasi obat penambah darah dan edukasi gizi. Program ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif, berhasil menurunkan angka stunting dari 35% menjadi 20% dalam waktu enam bulan. Capaian signifikan ini mengindikasikan efektivitas intervensi yang dilakukan.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi dan pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat semakin memahami dan mendukung program kesehatan tersebut.

Keunggulan program ini terletak pada pendekatannya yang terpadu, menggabungkan suplementasi dengan edukasi gizi, serta keterlibatan aktif kader Posyandu yang turut meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan program. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, seperti kesulitan akses suplemen bagi beberapa ibu hamil dan keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan edukasi.

Ke depan, program ini memiliki peluang pengembangan yang besar. Model ini dapat diterapkan di desa-desa lain dengan penyesuaian lokal, serta perlu adanya peningkatan kapasitas kader kesehatan dan inovasi dalam distribusi suplemen untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pencegahan stunting, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perubahan sosial positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Muthmainnah, M., Septiani, N., & Suganda, T. (2024). Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 15–36. <https://doi.org/10.52364/sehati.v4i1.46>
- Aseegaf, A. (2024). Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Public Policy and Management Inquiry*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.20884/1.ppmi.2024.8.1.10982>
- Auliadi Saputra, Syukriadi Syukriadi, Mansuriza Mansuriza, & Rawi Juwanda. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 224–234. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1575>
- Budianto, A., Yunizar, S., Azari, F. R., Meliana, V., & Dewa, R. A. (2024). Penyuluhan Remaja dalam Rangka Pencegahan Stunting dimasa Depan. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 247–252. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3121>
- Fakhruddin, S., & Sari, A. M. (2022). Kebijakan dan Upaya Progresif dalam Penanggulangan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 465–472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.814>
- Jaenab, Nurul Huda, Fauzan, Putri Aulia Faradila, & Muhammad Reyhan. (2024). Penguatan Olahan Pangan Lokal Daun Kelor (Moringa Oleifera) Untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Penanae Kecamatan Raba Kota Bima. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.63324/eipm.1v.2i.18>
- Nenobais, L. D. T., & Widayati, R. S. (2025). Konsumsi Bubur Kacang Hijau Meningkatkan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.33490/b.v6i1.1514>
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Sabtian, Y. T., Nashihah, D., & Soffi, D. A. (2023). Tinjauan Literatur: Peta Potensi Pengentasan Stunting Di Kota Malang. *PANGRIPTA*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.58411/w79jaq76>
- Wasono, W., & Sukmana, H. (2024). Navigating Implementation Challenges of Stunting Solutions in Indonesia's Health Programs. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3), 15–3. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1106>

